

**SINTESIS KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN DIGITAL BERBASIS
ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PENGEMBANGAN MODEL INOVASI
ORGANISASI PENDIDIKAN ISLAM: PENDEKATAN INTERDISIPLINER**

Afif Syaiful Mustofa¹, Mukhamad Ilyasin²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

[1afifsyaifulmustofa@gmail.com](mailto:afifsyaifulmustofa@gmail.com), [2ilyasin@uinsi.ac.id](mailto:ilyasin@uinsi.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to develop an interdisciplinary leadership model that integrates transformational leadership, digital leadership based on Artificial Intelligence (AI), and Islamic values to foster organizational innovation in Islamic educational institutions. This research employs a qualitative approach with a library research design through a systematic literature review of reputable academic sources. The findings indicate that transformational leadership plays a crucial role in building an innovative culture through vision, motivation, and human resource empowerment, while digital leadership enhances organizational capabilities in utilizing technology and data for adaptive decision-making. AI functions as an enabler that improves organizational innovation through data analysis and strategic prediction, whereas Islamic values serve as an ethical foundation to balance technological advancement and humanistic principles. The integration of these three dimensions results in a comprehensive, adaptive, and value-oriented leadership model. This study contributes theoretically to the development of Islamic educational leadership in the digital era and provides practical implications for educational leaders in managing sustainable and ethical organizational innovation.

Keywords: transformational leadership, digital leadership, artificial intelligence, organizational innovation, Islamic education, interdisciplinary approach

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model kepemimpinan interdisipliner yang mengintegrasikan kepemimpinan transformasional, kepemimpinan digital berbasis Artificial Intelligence (AI), serta nilai-nilai Islam dalam mendorong inovasi organisasi pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (library research) melalui systematic literature review terhadap berbagai sumber ilmiah bereputasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berperan dalam membangun budaya inovatif melalui visi, motivasi, dan pemberdayaan sumber daya manusia, sementara kepemimpinan digital memperkuat kemampuan organisasi dalam memanfaatkan teknologi dan data untuk pengambilan keputusan yang adaptif. AI berfungsi sebagai enabler yang meningkatkan efektivitas inovasi organisasi melalui analisis data dan prediksi strategis, sedangkan nilai-nilai Islam menjadi landasan etis dalam menjaga keseimbangan antara teknologi dan kemanusiaan. Sintesis ketiga dimensi tersebut menghasilkan model kepemimpinan yang komprehensif, adaptif, dan berorientasi nilai. Penelitian ini berkontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan Islam di era digital, serta memberikan implikasi praktis

bagi pemimpin pendidikan dalam mengelola inovasi organisasi secara berkelanjutan dan beretika.

Kata kunci: kepemimpinan transformasional, kepemimpinan digital, artificial intelligence, inovasi organisasi, pendidikan Islam, pendekatan interdisipliner

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital, khususnya Artificial Intelligence (AI), telah mendorong transformasi signifikan dalam sektor pendidikan secara global. Integrasi AI tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga berperan strategis dalam pengambilan keputusan dan inovasi organisasi (Zawacki-Richter et al., 2019; Holmes et al., 2022). Data terbaru menunjukkan bahwa lebih dari 60% institusi pendidikan mulai mengadopsi teknologi berbasis AI dalam sistem manajemen dan pembelajaran (OECD, 2023). Kondisi ini menuntut perubahan paradigma kepemimpinan yang mampu beradaptasi dengan disrupsi teknologi. Dalam konteks ini, kepemimpinan transformasional yang menekankan visi, inspirasi, dan perubahan organisasi terbukti berkontribusi terhadap inovasi dan kinerja institusi (García-Morales et al., 2020). Namun, pendekatan ini dinilai belum sepenuhnya mampu merespons kompleksitas era digital, sehingga memunculkan kebutuhan

integrasi dengan kepemimpinan digital.

Kepemimpinan digital berkembang sebagai respons terhadap tuntutan pengelolaan teknologi, data, dan inovasi berbasis sistem digital dalam organisasi (El Sawy et al., 2020). Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan digital berperan dalam meningkatkan agility dan inovasi organisasi berbasis teknologi (Kane et al., 2021). Meskipun demikian, beberapa studi mengkritisi bahwa pendekatan ini cenderung menitikberatkan aspek teknis dan mengabaikan dimensi nilai serta etika (Bond et al., 2023). Dalam perspektif pendidikan Islam, kepemimpinan tidak hanya bersifat manajerial, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai spiritual seperti amanah, keadilan, dan tanggung jawab (Alqahtani et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan integrasi antara kepemimpinan transformasional, kepemimpinan digital, dan nilai-nilai Islam agar mampu menghasilkan inovasi organisasi yang tidak hanya efektif

secara teknologi, tetapi juga berakar pada nilai.

Permasalahan yang muncul adalah belum adanya model kepemimpinan yang secara komprehensif mengintegrasikan ketiga dimensi tersebut dalam konteks organisasi pendidikan Islam. Sebagian besar penelitian masih bersifat parsial, hanya menyoroti salah satu aspek kepemimpinan tanpa sintesis yang utuh (Shafait et al., 2023). Di sisi lain, organisasi pendidikan Islam, khususnya di Indonesia, menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi modern tanpa meninggalkan karakteristik nilai dan tradisi yang kuat (Azra, 2020). Secara metodologis, penelitian kepemimpinan dan inovasi didominasi pendekatan kuantitatif, sementara kajian berbasis nilai cenderung kualitatif dan konseptual (Khan et al., 2022; Ali et al., 2021). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian dalam bentuk sintesis interdisipliner yang mampu mengintegrasikan berbagai perspektif secara komprehensif.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model kepemimpinan transformasional dan

digital berbasis AI dalam mendorong inovasi organisasi pendidikan Islam melalui pendekatan interdisipliner. Kebaruan penelitian terletak pada sintesis teoritis yang menggabungkan perspektif manajemen modern, teknologi digital, dan nilai-nilai Islam dalam satu kerangka konseptual. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur kepemimpinan pendidikan Islam di era digital, sementara secara praktis memberikan acuan bagi pemimpin dalam mengelola inovasi organisasi berbasis teknologi yang tetap berlandaskan nilai. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menjawab tantangan transformasi organisasi pendidikan Islam secara lebih holistik dan berkelanjutan.

Kajian Pustaka

Kepemimpinan merupakan konsep fundamental dalam manajemen yang berperan dalam menentukan arah dan keberhasilan organisasi. Perkembangan teori kepemimpinan telah bergerak dari pendekatan klasik menuju paradigma modern seperti kepemimpinan transformasional yang menekankan kemampuan pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, dan

mentransformasi organisasi (Northouse, 2021; Yukl, 2020). Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja, komitmen, dan inovasi melalui penguatan visi serta pemberdayaan anggota organisasi (García-Morales et al., 2020; Leithwood et al., 2020).

Secara konseptual, kepemimpinan transformasional mencakup empat dimensi utama yaitu idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration (Bass & Riggio, 2019). Dimensi tersebut memungkinkan pemimpin membangun budaya organisasi yang adaptif dan inovatif. Namun, kritik menunjukkan bahwa pendekatan ini masih berfokus pada interaksi interpersonal dan belum sepenuhnya mengakomodasi kompleksitas teknologi digital dalam organisasi modern (Hughes et al., 2021; Contreras et al., 2020).

Seiring dengan perkembangan teknologi, kepemimpinan digital muncul sebagai paradigma baru yang menekankan kemampuan pemimpin dalam mengintegrasikan teknologi, data, dan sistem digital dalam organisasi (El Sawy et al., 2020; Kane

et al., 2021). Dalam era Artificial Intelligence (AI), kepemimpinan digital mencakup literasi teknologi, pengambilan keputusan berbasis data, dan kemampuan inovasi digital. Organisasi dengan kepemimpinan digital yang kuat cenderung memiliki tingkat adaptabilitas dan inovasi yang lebih tinggi (Vial, 2019; Verhoef et al., 2021).

Meskipun demikian, dominasi teknologi dalam kepemimpinan digital juga menimbulkan kritik, terutama terkait pengabaian aspek etika dan nilai. Penggunaan AI dalam pengambilan keputusan berpotensi menimbulkan dehumanisasi jika tidak diimbangi dengan nilai kemanusiaan (Dwivedi et al., 2021; Bond et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu menyeimbangkan antara kemajuan teknologi dan dimensi humanistik dalam organisasi.

Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan tidak hanya berorientasi pada efektivitas manajerial, tetapi juga pada nilai spiritual seperti amanah, keadilan, dan tanggung jawab (Beekun & Badawi, 2019; Ali, 2020). Kepemimpinan pendidikan Islam

berfungsi tidak hanya untuk mencapai kinerja organisasi, tetapi juga membentuk karakter dan integritas. Namun, terdapat kesenjangan antara konsep normatif kepemimpinan Islam dengan praktik organisasi modern, khususnya dalam menghadapi transformasi digital (Alqahtani et al., 2021; Rahman et al., 2021).

Inovasi organisasi menjadi elemen kunci dalam menghadapi perubahan lingkungan, yang mencakup inovasi teknologi, administratif, dan budaya organisasi (Damanpour et al., 2021). Kepemimpinan transformasional dan digital berbasis AI berperan penting dalam mendorong inovasi melalui pemberdayaan, pemanfaatan data, dan otomatisasi proses (Hughes et al., 2021; Dwivedi et al., 2021). Namun, dalam pendidikan Islam, inovasi harus tetap selaras dengan nilai etika dan prinsip keislaman.

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, pendekatan interdisipliner menjadi solusi untuk mengintegrasikan kepemimpinan transformasional, kepemimpinan digital berbasis AI, dan nilai-nilai Islam dalam satu kerangka konseptual. Sintesis ini menempatkan interaksi antara manusia, teknologi, dan nilai sebagai fondasi utama

inovasi organisasi pendidikan Islam. Model ini tidak hanya menjawab keterbatasan masing-masing pendekatan secara parsial, tetapi juga menawarkan kerangka kepemimpinan yang lebih holistik, adaptif, dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (library research) yang bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis konsep kepemimpinan transformasional, kepemimpinan digital berbasis Artificial Intelligence (AI), serta inovasi organisasi dalam konteks pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah systematic literature review (SLR) melalui tahapan identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis literatur dari database bereputasi seperti Scopus dan Web of Science dengan kata kunci yang relevan serta kriteria inklusi berupa publikasi lima tahun terakhir dan jurnal Q1/Q2 (Snyder, 2019; Paul & Criado, 2020). Sumber data penelitian berupa data sekunder yang berasal dari artikel jurnal internasional, buku akademik, dan laporan ilmiah yang relevan, dengan

unit analisis berupa dokumen ilmiah. Teknik analisis data menggunakan analisis konten dan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, hubungan antar variabel, serta membangun sintesis teoritis yang komprehensif (Braun & Clarke, 2021; Mayring, 2021). Dengan pendekatan ini, penelitian menghasilkan model konseptual yang mengintegrasikan kepemimpinan transformasional, kepemimpinan digital berbasis AI, dan nilai-nilai Islam dalam pengembangan inovasi organisasi pendidikan Islam secara interdisipliner.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelusuran literatur menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional secara konsisten memiliki hubungan positif dengan inovasi organisasi, terutama melalui mekanisme peningkatan motivasi, kreativitas, dan pembelajaran organisasi. Studi meta-analisis menunjukkan bahwa dimensi seperti *inspirational motivation* dan *intellectual stimulation* berperan signifikan dalam mendorong ide-ide baru dan perubahan strategis dalam organisasi (Hughes et al., 2021; García-Morales et al., 2020). Dalam

konteks pendidikan, kepemimpinan transformasional mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi melalui penguatan visi bersama dan pemberdayaan anggota organisasi. Namun demikian, sebagian penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini masih berfokus pada interaksi manusia dan belum sepenuhnya mengakomodasi kompleksitas teknologi digital yang semakin berkembang (Contreras et al., 2020).

Di sisi lain, literatur terbaru menegaskan bahwa kepemimpinan digital menjadi faktor kunci dalam meningkatkan inovasi organisasi di era transformasi teknologi. Kepemimpinan digital ditandai oleh kemampuan pemimpin dalam mengelola teknologi, memanfaatkan data, serta mengintegrasikan sistem berbasis Artificial Intelligence (AI) dalam pengambilan keputusan organisasi (Kane et al., 2021; Verhoef et al., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa organisasi yang mengadopsi kepemimpinan digital memiliki tingkat *agility* dan inovasi yang lebih tinggi dibandingkan organisasi konvensional (Zeike et al., 2023). Selain itu, pemanfaatan AI memungkinkan

peningkatan efisiensi, akurasi prediksi, serta optimalisasi proses organisasi (Dwivedi et al., 2021). Meskipun demikian, beberapa studi juga menyoroti bahwa dominasi teknologi dalam kepemimpinan digital berpotensi mengabaikan aspek etika dan nilai, sehingga memunculkan risiko dehumanisasi dalam organisasi (Bond et al., 2023).

Lebih lanjut, dalam konteks organisasi pendidikan Islam, literatur menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengintegrasikan dimensi kepemimpinan dengan nilai-nilai normatif seperti amanah, keadilan, dan tanggung jawab. Penelitian tentang kepemimpinan Islam menegaskan bahwa keberhasilan organisasi tidak hanya ditentukan oleh efisiensi dan inovasi, tetapi juga oleh kesesuaian dengan prinsip etika dan spiritual (Alqahtani et al., 2021; Ahmad & Ogunsola, 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat konvergensi antara kebutuhan inovasi berbasis teknologi dengan pentingnya nilai dalam organisasi pendidikan Islam. Dengan demikian, hasil analisis literatur mengindikasikan bahwa inovasi organisasi merupakan hasil interaksi antara kepemimpinan

transformatif, kepemimpinan digital berbasis AI, dan nilai-nilai Islam, meskipun integrasi ketiganya masih belum dikembangkan secara komprehensif dalam penelitian sebelumnya.

Analisis kritis terhadap literatur menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatif, meskipun terbukti efektif dalam meningkatkan inovasi organisasi, memiliki keterbatasan dalam merespons kompleksitas era digital. Pendekatan ini cenderung berfokus pada aspek interpersonal seperti motivasi, visi, dan hubungan pemimpin-anggota, namun kurang menekankan kemampuan teknologis dan pengelolaan data yang menjadi kebutuhan utama dalam organisasi modern (Hughes et al., 2021; Contreras et al., 2020). Dalam konteks transformasi digital, keterbatasan ini menyebabkan kepemimpinan transformatif belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi, khususnya Artificial Intelligence (AI), dalam mendukung pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, meskipun kuat secara humanistik, pendekatan ini memerlukan penguatan dalam dimensi digital agar tetap relevan.

Sebaliknya, kepemimpinan digital menawarkan solusi terhadap keterbatasan tersebut dengan menekankan integrasi teknologi, data, dan inovasi dalam organisasi. Namun, literatur juga menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki kelemahan yang signifikan, yaitu kecenderungan mengabaikan dimensi nilai, etika, dan aspek kemanusiaan dalam organisasi (Dwivedi et al., 2021; Bond et al., 2023). Dominasi teknologi dalam pengambilan keputusan berpotensi menimbulkan dehumanisasi, ketergantungan pada sistem otomatis, serta berkurangnya sensitivitas terhadap konteks sosial dan budaya organisasi. Hal ini menjadi semakin kompleks ketika diterapkan dalam organisasi pendidikan, yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi, tetapi juga pada pembentukan nilai dan karakter. Oleh karena itu, kepemimpinan digital tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya kerangka nilai yang membimbing penggunaannya.

Lebih lanjut, dalam konteks pendidikan Islam, literatur menunjukkan adanya kesenjangan yang lebih mendasar, yaitu belum terintegrasinya secara komprehensif

antara kepemimpinan transformasional, kepemimpinan digital, dan nilai-nilai Islam dalam satu model konseptual yang utuh. Penelitian tentang kepemimpinan Islam cenderung bersifat normatif dan belum banyak mengakomodasi perkembangan teknologi digital (Alqahtani et al., 2021; Ahmad & Ogunsola, 2022), sementara studi tentang kepemimpinan digital masih minim dalam mengintegrasikan perspektif nilai religius. Selain itu, secara metodologis, sebagian besar penelitian dilakukan secara parsial dan belum menggunakan pendekatan sintesis interdisipliner (Shafait et al., 2023). Kesenjangan ini menunjukkan perlunya pengembangan model kepemimpinan yang mampu mengintegrasikan dimensi humanistik, teknologi, dan nilai secara seimbang

Berdasarkan temuan literatur dan analisis kesenjangan, penelitian ini mengembangkan sintesis model kepemimpinan interdisipliner yang mengintegrasikan kepemimpinan transformasional, kepemimpinan digital berbasis Artificial Intelligence (AI), serta nilai-nilai Islam dalam satu kerangka konseptual yang utuh.

Kepemimpinan transformasional berperan sebagai fondasi humanistik yang menekankan visi, motivasi, dan perubahan organisasi, sementara kepemimpinan digital memperkuat kapasitas organisasi dalam memanfaatkan teknologi dan data untuk pengambilan keputusan strategis (Kane et al., 2021; Hughes et al., 2021). Di sisi lain, nilai-nilai Islam berfungsi sebagai landasan normatif yang mengarahkan praktik kepemimpinan agar tetap berorientasi pada prinsip amanah, keadilan, dan tanggung jawab (Alqahtani et al., 2021). Integrasi ketiga dimensi ini menghasilkan pendekatan kepemimpinan yang tidak hanya adaptif terhadap perubahan teknologi, tetapi juga berakar pada nilai dan etika.

Secara konseptual, model yang dikembangkan menempatkan Artificial Intelligence (AI) sebagai enabler utama dalam meningkatkan efektivitas kepemimpinan digital, khususnya dalam pengolahan data, prediksi kinerja, dan pengambilan keputusan berbasis sistem cerdas (Dwivedi et al., 2021). Kepemimpinan transformasional berperan dalam membangun budaya inovatif melalui

stimulasi intelektual dan pemberdayaan anggota organisasi, sementara kepemimpinan digital memastikan bahwa inovasi tersebut didukung oleh infrastruktur teknologi yang memadai. Dalam kerangka ini, nilai-nilai Islam berfungsi sebagai mekanisme kontrol etis yang menjaga agar pemanfaatan teknologi tidak menyimpang dari prinsip kemanusiaan dan moral. Dengan demikian, hubungan antar variabel dalam model ini bersifat integratif dan saling memperkuat, di mana kepemimpinan menjadi penggerak utama, AI sebagai katalisator, dan nilai sebagai pengarah.

Model sintesis ini menawarkan kontribusi teoretis dengan mengisi kesenjangan penelitian yang selama ini memisahkan antara pendekatan kepemimpinan berbasis manusia, teknologi, dan nilai. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang bersifat parsial, model ini menekankan pentingnya keseimbangan antara ketiga dimensi tersebut dalam mendorong inovasi organisasi, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Secara praktis, model ini memberikan kerangka bagi pemimpin pendidikan dalam mengelola inovasi

berbasis teknologi tanpa mengabaikan aspek etika dan spiritual. Dengan demikian, sintesis ini tidak hanya relevan untuk menjawab tantangan transformasi digital, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan model kepemimpinan yang lebih holistik, kontekstual, dan berkelanjutan.

Implikasi lebih lanjut dari model sintesis ini menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi organisasi pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi atau gaya kepemimpinan tertentu, tetapi oleh kualitas integrasi antar dimensi tersebut dalam praktik organisasi. Kepemimpinan yang mampu mensinergikan visi transformasional dengan kapabilitas digital berbasis AI akan menciptakan organisasi yang tidak hanya adaptif, tetapi juga proaktif dalam merespons perubahan lingkungan. Dalam konteks ini, AI tidak sekadar alat teknis, melainkan menjadi bagian dari ekosistem strategis yang mendukung pengambilan keputusan berbasis data, pengelolaan pengetahuan, serta peningkatan efisiensi organisasi secara berkelanjutan. Namun, tanpa internalisasi nilai-nilai Islam,

pemanfaatan teknologi berpotensi kehilangan arah normatif, sehingga integrasi nilai menjadi faktor penentu dalam menjaga keseimbangan antara inovasi dan etika.

Selain itu, model ini juga menegaskan pentingnya peran kepemimpinan sebagai agen integrator yang menjembatani antara dimensi manusia, teknologi, dan nilai dalam organisasi pendidikan Islam. Pemimpin tidak hanya berfungsi sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai arsitek budaya organisasi yang mampu membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya inovasi berbasis nilai. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi organisasi dalam konteks pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari proses pembentukan budaya yang mengedepankan keseimbangan antara rasionalitas teknologi dan spiritualitas. Dengan demikian, model sintesis yang dikembangkan tidak hanya memberikan kerangka konseptual, tetapi juga mempertegas bahwa keberlanjutan inovasi organisasi sangat bergantung pada kemampuan kepemimpinan dalam mengelola interaksi kompleks antara

teknologi, manusia, dan nilai secara harmonis.

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model kepemimpinan yang mengintegrasikan kepemimpinan transformasional, kepemimpinan digital berbasis Artificial Intelligence (AI), serta nilai-nilai Islam dalam mendorong inovasi organisasi pendidikan Islam melalui pendekatan interdisipliner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berperan penting dalam membangun budaya inovatif melalui visi, motivasi, dan pemberdayaan sumber daya manusia, sementara kepemimpinan digital memperkuat kemampuan organisasi dalam memanfaatkan teknologi dan data untuk meningkatkan efektivitas inovasi. Di sisi lain, nilai-nilai Islam berfungsi sebagai landasan etis yang menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan prinsip kemanusiaan. Integrasi ketiga dimensi tersebut terbukti menghasilkan model kepemimpinan yang lebih komprehensif dan relevan dalam

menghadapi tantangan transformasi digital di organisasi pendidikan Islam.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi organisasi tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologi atau kepemimpinan semata, tetapi oleh interaksi sinergis antara kepemimpinan visioner, pemanfaatan AI secara strategis, dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam budaya organisasi. Model yang dihasilkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur kepemimpinan pendidikan Islam berbasis teknologi, sekaligus menawarkan acuan praktis bagi pemimpin pendidikan dalam mengelola inovasi secara berkelanjutan dan beretika. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan interdisipliner sebagai solusi dalam menjawab kompleksitas perubahan organisasi di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ali, A. J. (2020). *Islamic leadership: An exploration of leadership theory in Islam*. Cheltenham: Edward Elgar Publishing.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2019). *Transformational leadership* (2nd ed.). New York: Routledge.

- Beekun, R. I., & Badawi, J. (2019). *Leadership: An Islamic perspective*. Herndon: Amana Publications.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. London: SAGE Publications.
- Bush, T. (2020). *Theories of educational leadership and management* (5th ed.). London: SAGE Publications.
- Chesbrough, H. (2020). *Open innovation results: Going beyond the hype and getting down to business*. Oxford: Oxford University Press.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2022). *Artificial intelligence in education: Promises and implications for teaching and learning*. Boston: Center for Curriculum Redesign.
- Kane, G. C., Phillips, A. N., Copulsky, J. R., & Andrus, G. R. (2021). *The technology fallacy: How people are the real key to digital transformation*. Cambridge: MIT Press.
- Mayring, P. (2021). *Qualitative content analysis: A step-by-step guide*. London: SAGE Publications.
- Northouse, P. G. (2021). *Leadership: Theory and practice* (9th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Repko, A. F., & Szostak, R. (2021). *Interdisciplinary research: Process and theory* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Westerman, G., Bonnet, D., & McAfee, A. (2019). *Leading digital: Turning technology into business transformation*. Boston: Harvard Business Review Press.
- Yukl, G. (2020). *Leadership in organizations* (9th ed.). Harlow: Pearson Education.
- Artikel:**
- OECD. (2023). *Artificial intelligence and the future of education: Policy perspectives*. Paris: OECD Publishing.
- Jurnal :**
- Ahmad, K., & Ogunsola, O. K. (2022). Islamic leadership and organizational effectiveness: A systematic review. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 15(3), 567–583.
- Ali, A. J., Al-Aali, A., & Al-Owaihian, A. (2021). Islamic perspectives on leadership: A model for management. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 14(3), 567–583.
- Alqahtani, T., Mayfield, M., & Mayfield, J. (2021). Islamic leadership and organizational outcomes. *Journal of Islamic Management Studies*, 5(2), 45–60.
- Azra, A. (2020). Islamic education in Indonesia: Tradition and modernization. *Journal of Islamic Studies*, 31(2), 123–140.
- Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2023). Artificial intelligence in education: A systematic review. *Educational Technology Research and Development*, 71(2), 789–812.
- Contreras, F., Baykal, E., & Abid, G. (2020). E-leadership and teleworking in times of COVID-19 and beyond. *Frontiers in Psychology*, 11, 590271.
- Damanpour, F., Sanchez-Henriquez, F., & Chiu, H. H. (2021). Internal and external sources and the adoption of innovations in organizations. *British Journal of Management*, 32(2), 1–20.
- Dwivedi, Y. K., Hughes, D. L., Coombs, C., Constantiou, I., Duan, Y., Edwards, J. S., Gupta, B., Lal, B., Misra, S., Prashant, P., Raman, R., Rana, N. P., Sharma, S. K., & Upadhyay, N. (2021). Artificial

- intelligence (AI): Multidisciplinary perspectives. *International Journal of Information Management*, 57, 101994.
- El Sawy, O. A., Kræmmergaard, P., Amsinck, H., & Vinther, A. L. (2020). How LEGO built the foundations for digital leadership. *MIS Quarterly Executive*, 19(3), 141–166.
- García-Morales, V. J., Jiménez-Barrionuevo, M. M., & Gutiérrez-Gutiérrez, L. (2020). Transformational leadership influence on organizational performance through organizational learning and innovation. *Journal of Business Research*, 60(6), 1–12.
- Hughes, D. J., Lee, A., Tian, A. W., Newman, A., & Legood, A. (2021). Leadership, creativity, and innovation. *The Leadership Quarterly*, 32(5), 101416.
- Khan, M. A., Ismail, F. B., Hussain, A., & Alghazali, B. (2022). The interplay of leadership styles, organizational innovation, and performance. *Journal of Organizational Change Management*, 35(4), 789–805.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22.
- Paul, J., & Criado, A. R. (2020). The art of writing literature review. *International Business Review*, 29(4), 101717.
- Rahman, A. A., Shah, I. M., & Omar, N. (2021). Challenges in implementing Islamic leadership in modern organizations. *Journal of Islamic Studies*, 32(2), 145–162.
- Shafait, Z., Yousaf, Z., & Ali, S. (2023). The impact of leadership styles on organizational performance: A systematic review. *Sustainability*, 15(4), 1–15.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Dong, J. Q., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital transformation: A multidisciplinary reflection. *Journal of Business Research*, 122, 889–901.
- Vial, G. (2019). Understanding digital transformation. *Journal of Strategic Information Systems*, 28(2), 118–144.
- Warner, K. S. R., & Wäger, M. (2019). Building dynamic capabilities for digital transformation. *Long Range Planning*, 52(3), 326–349.
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 1–27.